

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Irfan Syahroni, dkk., 2022). Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik. Adapun ciri-ciri metode deskriptif analitik memusatkan diri pada masalah – masalah yang aktual. Data dikumpulkan, disusun, diolah, dan kemudian dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio efektivitas dan rasio efisiensi.

#### B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari komponen penentuan populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

##### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan pendistribusian anggaran (resdisgar) dan laporan pertanggung jawaban keuangan (perwabkeu) Polsek Marga Tiga.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2019 sampai tahun 2023 dari laporan pendistribusian anggaran (resdisgar) dan laporan pertanggung jawaban keuangan (perwabkeu) Unit Reskrim Polsek Marga Tiga. Metode Sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana sampling jenuh merupakan

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Kelebihan dari sampling jenuh yaitu, biaya tidak terlalu besar, praktis dan tidak memerlukan waktu yang banyak untuk pengumpulan data sampel sedangkan untuk kekurangannya ialah sampling jenuh tidak cocok digunakan untuk populasi yang anggotanya lebih besar karena sampling jenuh hanya cocok untuk kelompok populasi kecil.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas adalah keterkaitan antara hasil yang diperoleh dan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar kontribusi hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif suatu organisasi, program, atau kegiatan. efektivitas juga dapat dipahami sebagai ukuran sejauh mana rencana atau tujuan dapat terwujud. Hal ini bisa dilihat dari seberapa banyak program atau target yang berhasil dicapai. Oleh karena itu, semakin banyak program yang berhasil dicapai, semakin tinggi efektivitas dari suatu aktivitas tersebut.

Kinerja pemerintah dikatakan efektif apabila rasio antara 90,01% s/d 100%, semakin tinggi rasio efektivitas berarti kinerja akan semakin baik dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin buruk (Renita, dkk., 2023). Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran penerimaan dengan target anggaran penerimaan.

Rumus efektivitas menurut Ervina Makaminang, dkk., (2022) sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Target\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan

Efektivitas (%)	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Ervina Makaminang, dkk., (2022)

Dengan demikian, efektivitas juga bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu usaha atau pendekatan tertentu, yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, efektivitas menjadi suatu indikator yang penting dalam mengevaluasi kinerja suatu entitas dalam mencapai tujuannya (Arum dkk., 2023)

Rasio efektivitas merupakan perbandingan antara outcome hasil yang diharapkan (target) dengan hasil sesungguhnya dicapai output. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif kinerja suatu organisasi. Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang dicapai.

## **2. Rasio Efisiensi**

Efisiensi adalah suatu evaluasi yang berguna untuk mengevaluasi kemajuan pengeluaran. Secara mendasar, efisiensi terkait dengan konsep produktivitas, yang melibatkan perbandingan antara hasil yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan. Jika sebuah lembaga tidak mencapai tingkat efisiensi yang memadai, ini menandakan adanya pemborosan dalam penggunaan dana anggaran untuk pengeluaran (Oktaviani & Mulyandani, 2022). Efisiensi dapat dijelaskan sebagai tidak adanya pemborosan. Dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, efisiensi diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan sesuai, sehingga target dapat tercapai (Dwifarchan & Sulistiyanti, 2023).

Efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan instansi. Angka yang dihasilkan dari pengukuran efisiensi ini tidak bersifat absolut, tetapi relatif. Artinya, tidak ada standar baku yang dianggap baik untuk rasio ini. Kita hanya dapat mengatakan bahwa tahun ini belanja instansi relatif lebih efisien dibandingkan tahun lalu.

Sehingga, rasio efisiensi adalah peningkatan untuk penghematan Unit Reskrim Polsek Marga Tiga yang membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja pada laporan pertanggungjawaban keuangan (perwabkeu) selama periode 2019 -2023.

Rumus efisiensi menurut Renita,dkk., (2023) sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Anggaran\ Belanja} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 4. Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Efisiensi (%)	Keterangan
>100%	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber : Renita,dkk.,2023

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang berupa laporan pendistribusian anggaran (resdisgar) dan laporan pertanggung jawaban keuangan (perwabkeu) instansi yang dijadikan sampel, yaitu Unit Reskrim Polsek Marga Tiga. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari Polsek Marga Tiga.

#### E. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi hasil pengumpulan data yang didapatkan dari Polsek Marga Tiga yang berisi data laporan pendistribusian anggaran (resdisgar) dan laporan pertanggung jawaban keuangan (perwabkeu) Unit Reskrim Polsek Marga Tiga tahun anggaran 2019-2023.

#### F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali. Artinya relasi antar variabel yang diselidiki hanya berlangsung sekali.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 analisis rasio, yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi.

### 1. Teori Efektivitas

Kegiatan dianggap efektif apabila proses kegiatan berhasil mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan dengan menggunakan sumber daya secara bijaksana (Oktaviani & Mulyandani, 2022). Efektivitas merujuk pada keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang diinginkan. Semakin besar kontribusi hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif pula suatu organisasi, program, atau kegiatan tersebut (Arum, *dkk.*,2023)

Tingkat efektivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi Anggaran Belanja}{Target Anggaran Belanja} \times 100\%$$

### 2. Efisiensi

Secara umum, efisiensi dapat dijelaskan sebagai tidak adanya pemborosan. Dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, efisiensi diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan sesuai, sehingga target dapat tercapai (Dwifarchan & Sulistiyanti, 2023).

Efisiensi adalah suatu evaluasi yang berguna untuk mengevaluasi kemajuan pengeluaran. Secara mendasar, efisiensi terkait dengan konsep produktivitas, yang melibatkan perbandingan antara hasil yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan. Jika sebuah lembaga tidak mencapai tingkat efisiensi yang memadai, ini menandakan adanya pemborosan dalam penggunaan dana anggaran untuk pengeluaran (Oktaviani & Mulyandani, 2022).

Tingkat efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi Anggaran Belanja}{Anggaran Belanja} \times 100\%$$